



Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Tablet FE Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet FE Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampung Delima Tahun 2024

The Relationship Between The Level Of Knowledge About FE Tablets For Pregnant Women And Compliance With Taking FE Tablets In The Kampung Delima Health Center Working Area In 2024

Belkis Sulaika ¹⁾, Taufanie Rossita ²⁾, Liya Lugita Sari ³⁾
^{1,2,3} Universitas Dehasen Bengkulu

Corresponding Author:

belkissulaikacurup@gmail.com ¹⁾

ARTICLE HISTORY

Received [11 Oktober 2024]
 Revised [16 November 2024]
 Accepted [17 Januari 2024]

ABSTRAK

Data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023 di dapatkan jumlah ibu hamil di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 5.437 orang ibu hamil, dengan ibu hamil yang anemia sebanyak 857 orang (46,5%). Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupten Rejang Lebong 125 orang (6,9 %) ibu hamil dengan anemia terdapat di puskesmas Kampung Delima. Angka ini dinilai masih tinggi untuk kejadian di satu puskesmas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan tentang tablet Fe dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Kampung Delima. Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu hamil pada bulan dengan usia kehamilan 28-33 minggu yang melakukan Antenatal Care di Puskemas Kampung Delima pada bulan Juni 2024 berjumlah 40 ibu hamil. Instrumen penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah kuesioner dan ceklist. Hasil Penelitian ini menemukan bahwa hipotesis awal penelitian diterima dan H0 ditolak, yakni terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Kampung Delima terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan nilai p dari hasil uji Chi Square sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari nilai acuan 0,05.

Kata Kunci :

Pengetahuan, Ibu Hamil,
 Tablet Fe, Puskesmas
 Kampung Delima

Keywords :

Knowledge, Pregnant Women,
 Fe Tablets, Puskesmas
 Kampung Delima

ABSTRACT

Data obtained from the Rejang Lebong District Health Office in 2023 obtained the number of pregnant women in the Rejang Lebong District area as many as 5,437 pregnant women, with 857 anemic pregnant women (46.5%). Of the 21 health centers in Rejang Lebong Regency, 125 (6.9%) pregnant women with anemia were found in Kampung Delima health center. This figure is considered still high for the incidence in one health center. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about Fe tablets and the compliance of Fe tablet consumption among pregnant women in the working area of Puskesmas Kampung Delima. The research design used in this thesis is quantitative research with a cross-sectional approach. The population used in this study were pregnant women in the month with a gestational age of 28-33 weeks who did Antenatal Care at Puskemas Kampung Delima in June 2024 totaling 40 pregnant women. The research instruments used in this thesis are questionnaires and checklists. The results of this study found that the initial hypothesis of the study was accepted and H0 was rejected, namely that there was a significant relationship between the knowledge and attitudes of pregnant women at Puskesmas Kampung Delima towards compliance with Fe tablet consumption with a p value from the Chi Square test results of 0.0001 which is smaller than the reference value of 0.05.

This is an open access

article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
 license



PENDAHULUAN

Di Indonesia, angka kejadian anemia hemolitik pada ibu hamil tergolong tinggi. 78 % ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9 % pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021). Kelompok ibu hamil mempunyai risiko lebih tinggi terkena anemia, menurut statistik dari Riskesdas (2021). Hemodilusi, suatu perubahan fisiologi ibu selama kehamilan, merupakan penyebab umum terjadinya anemia pada ibu hamil (Huang et al, 2015). Ibu hamil dapat mengalami anemia karena zat besi meningkatkan pertumbuhan janin hamil. Seorang ibu dapat dikatakan menderita anemia hemolitik jika ia menjalani

pola makan yang sehat sebelum melahirkan sehingga menghasilkan jumlah hemoglobin dalam darah yang sehat (Noran dan Mohammed, 2015).

World Health Organization (WHO) mengatakan anemia adalah salah satu dari sepuluh masalah kesehatan terbesar di abad modern ini. Wanita usia subur, ibu hamil, anak usia sekolah, dan remaja adalah kelompok yang berisiko terkena anemia. Pada tahun 2019, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan 303.000 kematian ibu, atau sekitar 216/100.000 kelahiran hidup. Di seluruh dunia, 41,8 persen ibu hamil mengalami anemia, dengan sekitar setengah dari kasus tersebut disebabkan oleh kekurangan zat besi. Jumlah ibu hamil yang mengalami anemia adalah 57,1 persen di Afrika, 48,2 persen di Asia, 25,1 persen di Eropa, dan 24,1 persen di AS masing-masing.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), defisiensi besi pada wanita berkisar antara 35 dan 75 persen, dan meningkat seiring dengan usia kehamilan. Sekitar 40% kematian ibu terjadi di negaratersebut. disebabkan oleh anemia pada kehamilan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), angka anemia pada ibu hamil di seluruh dunia adalah 41,8%. Jumlah ini masih tinggi di Indonesia. Data Riskesdas tahun 2021 menunjukkan bahwa 78% ibu hamil mengalami anemia, naik dari 48,9% pada tahun 2019 (Kemenkes RI, 2021).

Anemia pada kehamilan adalah masalah penting karena dapat meningkatkan morbiditas dan mortalitas, baik pada ibu maupun bayi baru lahir. Efek anemia selama kehamilan termasuk perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur (Lumbanraja et al., 2019). ibu hamil yang mengalami anemia, dapat berdampak pada janin, seperti abortus, kematian intrauterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi. Selain itu, ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, risiko dekompensasi kordis, dan risiko ketubah pecah dini (Ananda & Ica, 2022).

Tablet Fe adalah suplemen zat besi yang membantu meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Konsumsi tablet Fe secara tepat dan teratur dapat membantu mengatasi anemia dan mencegah komplikasi yang timbul (Kemenkes RI, 2021). Bila digunakan secara oral, suplemen zat besi dapat meningkatkan status hemoglobin dalam waktu yang relatif singkat, yang merupakan manfaat besar bagi ibu hamil. Ini masih menjadi salah satu cara ibu Hamil mengonsumsi suplemen zat besi saat ini. Di Indonesia, tablet yang digunakan mengandung besi sulfat. Menurut Saptarini, Ika, Andi Susilowati, dan Suparmi (2015), bahan ini selain murah juga dapat diserap hingga 20%.

Defisiensi besi dapat menyebabkan anemia, seperti kurangnya asupan protein dan zat besi dari makanan, gangguan absorpsi usus, perdarahan, baik akut maupun kronis, dan kebutuhan zat besi yang meningkat pada wanita hamil, masa pertumbuhan, dan penyembuhan penyakit. Konsumsi tablet besi, umur, paritas, tingkat pendidikan, dan makanan yang mengandung zat besi juga dapat menyebabkan anemia (Omasti et al., 2022).

Kepatuhan mengonsumsi tablet besi diukur dari jumlah, cara, dan frekuensi yang dikonsumsi setiap hari oleh ibu hamil. Salah satu metode untuk mengobati anemia yang disebabkan oleh kekurangan besi adalah dengan mengonsumsi tablet besi. Kadar Hb dapat meningkat 1 gr% per bulan dengan tablet besi 60 mg setiap hari. Terlepas dari itu, Indonesia sudah melakukan upaya untuk mencegah ibu hamil mengalami anemia dengan memberi mereka setidaknya 90 tablet besi selama kehamilan. Namun, tingkat anemia masih tinggi. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya program dan kurangnya kepatuhan ibu hamil terhadap rekomendasi penggunaan tablet besi (Omasti et al., 2022).

Sekitar 1000 mg zat besi diperlukan selama kehamilan, dengan 500 mg digunakan untuk meningkatkan massa sel darah merah, 3000 mg ditransfer ke fetus dalam kehamilan 12 minggu, dan 200 mg digunakan untuk mengganti cairan yang keluar (Rizki dkk., 2018). Sehari-hari ibu hamil makan 1000–2500 kalori, yang menghasilkan sepuluh hingga lima belas mg zat besi, tetapi hanya 1-23 mg yang diserap oleh tubuh. Satu tablet besi mengonsumsi 6-8 mg zat besi dalam tubuh. Konsumsi rutin selama 90 hari menghasilkan penyerapan zat besi 720 mg. Di Indonesia, besi dalam bentuk ferrosus sulfat digunakan karena lebih mudah diserap oleh tubuh (Sarah dan Irianto, 2018). Selama trimester pertama, sangat penting untuk memastikan bahwa Anda tidak mengonsumsi tablet tambah darah karena dapat menyebabkan muntah dan melibatkan penggunaan obat lambung yang menghambat serapan zat besi. Pada trimester kedua, hemodilusi mulai terjadi dan mencapai puncaknya pada trimester ketiga, jadi tidak boleh mengonsumsi tablet tambah darah sebelum 12 minggu kehamilan. Ibu hamil tidak boleh menerima lebih dari sembilan puluh tablet tambah darah (Idayu, 2021). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari et al. (2019) menemukan bahwa ibu hamil yang tidak mematuhi intruksi penggunaan tablet tambah darah memiliki risiko anemia 3.46 kali lebih besar. Penelitian Wulandari (2021) menemukan bahwa mengonsumsi tablet tambah darah secara teratur selama satu bulan atau 30 tablet dapat meningkatkan Hb sebesar 1 gram dan menurunkan sebesar 73% tingkat anemia pada ibu hamil. Kadar hemoglobin ibu hamil terkait erat dengan kepatuhan terhadap tablet tambah darah semakin patuh ibu hamil terhadap tablet tambah



darah, semakin tinggi kadar hemoglobin ibu hamil (Erryca, 2022). Data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong (2023), bahwa salah satu upaya yang dilakukan untuk menurunkan prevalensi anemia adalah dengan cara pemberian tablet besi (Fe) sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Persentasi cakupan ibu hamil yang mendapat pemberian 90 tablet besi di Kabupaten Rejang Lebong pada tahun 2023 adalah sebesar 92%. Dengan persentasi cakupan ini, target nasional sebesar 80% untuk pemberian tablet besi dalam masa kehamilan telah dicapai. Di Puskesmas Kampung Delima persentase ibu hamil yang mendapat TTD 90 tablet sebesar 100%, Cakupan pemberian Fe sudah memenuhi target. Akan tetapi data yang di dapatkan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Rejang Lebong Tahun 2023 di dapatkan jumlah ibu hamil di Wilayah Kabupaten Rejang Lebong sebanyak 5.437 orang ibu hamil, dengan ibu hamil yang anemia sebanyak 857 orang (46,5%). Dari 21 Puskesmas yang ada di Kabupten Rejang Lebong 125 orang (6,9 %) ibu hamil dengan anemia terdapat di puskesmas Kampung Delima. Angka ini dinilai masih tinggi untuk kejadian di satu puskesmas. Ini berbanding terbalik dengan persentase capaian pemberian tablet Fe di Puskesmas Kampung Delima yang sebesar 100% dan sudah memenuhi target.

Hal ini menunjukkan ada hal lain yang menyebabkan masih tingginya anagka kejadian anemia di Puskesmas Kampung Delima. Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya defisiensi zat besi pada Ibu Hamil adalah ketidakmampuannya mengonsumsi tablet zat besi secara wajar. Dalam survei awal di Puskesmas Kampung Delima, sepuluh ibu hamil mengatakan mereka sering mengalami pusing, dan kelelahan. Hasil dari wawancara dengan sepuluh ibu hamil menunjukkan bahwa penting 9 dari ibu hamil memang mengonsumsi tablet besi tapi tidak secara teratur, 6 orang dari mereka mengonsumsi tablet besi rata-rata hanya 2-3 tablet per minggunya, 3 orang mengonsumsi tablet Fe hanya saat ingat saja tetapi banyak tidak meminumnya karena merasa mual, bau amis dari tablet Fe nya dan alasan lupa. Hanya 1 ibu hamil yang rajin mengonsumsi tablet Fe tetapi ibu terkadang mengkonsumsinya dengan air teh dan minuman lain selain air putih dengan alasan menghilangkan bau dari tablet Fe itu sendiri. Padahal hal itu sangat berpengaruh terhadap penyerapan zat besi yang terkandung dalam Tablet Fe. Menurut Sarah dan Irianto (2018), kepatuhan ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi menentukan keberhasilan pemberian tablet besi. Cakupan pemberian tablet besi yang tinggi tidak berdampak pada penurunan anemia jika kepatuhan konsumsi tablet besi masih rendah. Mengambil 90 tablet zat besi selama kehamilan mencukupi kebutuhan zat besi ibu hamil sesuai dengan angka kecukupan gizinya dan mengurangi prevalensi anemia sebanyak 20-25%. Kadar hemoglobin ibu hamil meningkat dari 48.45 gram/dld selama 12 minggu menjadi 11.45 gram/dl. Pemberian suplementasi tablet zat besi dengan waktu dan cara yang tepat dapat membantu WHO mencapai target kadar hemoglobin 11 gram/dl (Izati et al., 2021). Indreswari dkk. (2008) melaporkan bahwa 74,16 persen ibu tidak meminum tablet vitamin sesuai anjuran. Karena dapat membantu proses anemia defisiensi besi atau penyakit kekurangan zat besi, tablet besi sangat penting selama kehamilan. Anemia defisiensi zat besi, atau kekurangan zat besi, berdampak buruk bagi ibu dan janin. Anemia ibu hamil melahirkan pendarahan yang lebih buruk. Meningkatnya suhu darah juga berdampak pada pembengkakan bayi baru lahir, sehingga kadar gula darahnya di bawah normal. Kelahiran prematur merupakan komplikasi lain dari anemia defisiensi besi (Arisman, 2010).

LANDASAN TEORI

Konsep Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah

Tablet tambah darah adalah suplemen yang mengandung zat besi. Zat besi adalah mineral yang dibutuhkan untuk membentuk sel darah merah (Hemoglobin) (Soebroto, 2009).

Konsep Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari tahu, dan terjadi setelah melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar yaitu didapat melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan diperoleh dari proses belajar yang dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku berdasarkan keyakinannya dan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya perilaku (Kartikasari, 2010).

Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe

Anemia merupakan masalah kesehatan yang sering dijumpai pada ibu hamil dan menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Salah satu cara untuk mencegah anemia pada ibu hamil dengan cara pemberian suplementasi tablet besi (Fe). Namun, kepatuhan ibu hamil dalam mengonsumsi tablet besi masih rendah, yang dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti

faktor pengetahuan dan sikap ibu hamil terhadap konsumsi tablet besi. Pengetahuan Ibu hamil tentang tablet Fe mempengaruhi perilaku dalam memilih makanan yang mengandung zat besi dan kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe, sehingga semakin baik tingkat pendidikan ibu maka semakin baik pengetahuan ibu tentang manfaat tablet Fe yang dapat meminimalisir terjadinya anemia, terutama anemia defisiensi besi (Fe).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data numerik untuk menguji hipotesis. Pendekatan cross-sectional adalah penelitian yang dilakukan pada suatu waktu tertentu untuk melihat hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

Pengolahan dan Analisis Data

Analisa Univariat

Analisa Univariat yang dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Hasil dari analisis ini hanya menghasilkan distribusi dan presentase dari tiap variabel (Sugiyono, 2015). Dari data sekunder yang telah diperoleh, diolah kemudian dilakukan analisa secara deskriptif untuk membuat gambaran tentang suatu keadaan secara obyektif yang dibuat dalam bentuk tabel prosentase dan diberi penjelasan-penjelasan. Ukuran yang digunakan adalah nilai minimal maksimal, rata-rata, standar deviasi, distribusi frekuensi dan prosentase.

Analisa Bivariat

Analisa bivariat dilakukan untuk menganalisis terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Uji statistic yang digunakan dalam analisis bivariat ini adalah uji chisquare (X²). Chi kuadrat adalah uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam populasi yang terdiri atas dua atau lebih kelas, data berbentuk nominal dan sampelnya besar. Pembuktian uji Chi square dapat dicari dengan formula:

$$X^2 = \sum$$

Keterangan:

X² = Chi kuadrat

f₀ = Nilai observasi

f_n = Nilai Harapan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1. Tingkat Pengetahuan Responden

Pengetahuan	Frekuensi (N=40)	Persentase (%)
Baik	8	20
Cukup	14	35
Kurang	18	45
Total	40	100

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel di atas, distribusi tingkat pengetahuan responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang tablet Fe yang tergolong kurang, dengan persentase mencapai 45% sebanyak 18 orang. Sementara itu, 35% dari responden atau 14 orang berada dalam kategori pengetahuan yang cukup. Hanya 20% dari responden yakni 20 orang yang menunjukkan tingkat pengetahuan yang baik mengenai tablet Fe.

Tabel 2. Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe pada Responden

Pengetahuan	Frekuensi (N=40)	Persentase (%)
Patuh	18	45
Tidak Patuh	22	55
Total	40	100

Sumber: Data diolah Peneliti 2024



Dari data yang disajikan dalam tabel di atas, dapat dilihat bahwa distribusi tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe di kalangan responden menunjukkan bahwa 55% atau 22 orang tidak patuh terhadap anjuran konsumsi tablet Fe. Sebaliknya, hanya 45% responden yaitu 18 orang yang menunjukkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe sesuai dengan rekomendasi yang diberikan. Hasil ini menggambarkan tantangan yang ada dalam memastikan kepatuhan konsumsi tablet Fe di kalangan ibu hamil. Tingginya persentase responden yang tidak patuh menunjukkan perlunya intervensi yang lebih efektif, baik dalam bentuk edukasi yang lebih intensif tentang manfaat tablet Fe maupun strategi yang dapat mendorong ibu hamil untuk lebih konsisten dalam mengikuti anjuran konsumsi.

Tabel 3. Uji Chi-Square

Pengetahuan	Kepatuhan		Total	P
	Patuh	Tidak Patuh		
	%	N	%	%
Baik	54,	5	45,46	1
Cukup	54	6	42,86	1 00
Kurang	57,	1	73,33	1 1
	14	1		4 00
	26,			1
	67			5 00

Sumber: Data diolah Peneliti 2024

Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Chi-Square. Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dengan nilai p sebesar 0,0001 ($p < 0,05$).

Pembahasan

Tingkat Pengetahuan Responden

Berdasarkan hasil penelitian di atas, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang. Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan. Jika ibu hamil mengetahui dan memahami akibat anemia serta cara mencegahnya, mereka akan memiliki perilaku kesehatan yang baik, sehingga diharapkan dapat terhindar dari berbagai risiko terjadinya anemia selama kehamilan.

Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe Responden

Tingkat kepatuhan responden dalam mengonsumsi tablet Fe menunjukkan bahwa sebagian besar berada pada kategori tidak patuh. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pengetahuan responden yang juga rendah. Kurangnya pengetahuan berdampak langsung pada kepatuhan, di mana individu yang tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai pentingnya konsumsi tablet Fe selama kehamilan cenderung tidak mematuhi anjuran tersebut.

Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe

Penelitian ini menunjukkan hasil yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan konsumsi tablet Fe, dengan nilai p sebesar 0,0001. Hasil ini berarti hipotesis awal penelitian (H_a) diterima dan Hipotesis Nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan kepatuhan mengonsumsi tablet Fe.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Kampung Delima kategori terbanyak adalah kategori kurang dengan jumlah 18 orang dengan persentase 45% dari total 40 sampel penelitian.
2. Mayoritas ibu hamil di Puskesmas Kampung Delima tidak patuh dalam mengonsumsi tablet besi (Fe) sejumlah 22 orang dengan persentase 55% dari total 40 sampel penelitian.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap ibu hamil di Puskesmas Kampung Delima terhadap kepatuhan konsumsi tablet Fe dengan nilai p dari hasil uji Chi Square sebesar 0,0001 yang lebih kecil dari nilai acuan 0,05 yang berasumsi bawah hipotesis awal penelitian diterima dan H_0 ditolak

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi atau dasar bagi peneliti berikutnya dalam mengkaji topik yang sama atau serupa. Data dan temuan dari penelitian ini bisa memberikan insight yang berguna dalam merancang metodologi penelitian selanjutnya, mengevaluasi kelemahan, dan mengidentifikasi area yang perlu diperdalam atau diperbaiki. Dengan menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan evaluasi, peneliti selanjutnya dapat menghindari duplikasi kesalahan, memperkuat argumen dengan data tambahan, dan memperluas pemahaman mengenai topik yang diteliti.

2. Bagi masyarakat

Informasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang faktor-faktor yang menyebabkan anemia selama kehamilan, seperti kekurangan zat besi, diet yang tidak seimbang, atau kondisi kesehatan tertentu. Dengan pemahaman yang lebih baik mengenai penyebab anemia, masyarakat diharapkan akan lebih aktif dalam pencegahan, termasuk dengan rutin mengonsumsi tablet Fe (ferro) yang direkomendasikan oleh tenaga medis. Edukasi ini penting untuk mencegah anemia, yang dapat berpengaruh negatif pada kesehatan ibu dan janin, serta memastikan kehamilan yang sehat.

3. Bagi Puskesmas

Puskesmas (Pusat Kesehatan Masyarakat) memiliki peran krusial dalam memberikan layanan kesehatan primer dan edukasi kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian ini, Puskesmas dapat merancang dan melaksanakan kampanye promosi kesehatan yang lebih efektif mengenai anemia pada kehamilan. Ini termasuk menyebarkan informasi tentang risiko anemia, tanda-tanda yang harus diperhatikan, dan langkah-langkah pencegahan yang dapat diambil. Promosi ini bisa dilakukan melalui seminar, penyuluhan, brosur, dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas. Puskesmas juga dapat memanfaatkan hasil penelitian untuk menekankan pentingnya konsumsi tablet Fe sebagai bagian dari perawatan prenatal. Dengan menyediakan informasi yang jelas tentang manfaat dan kebutuhan tablet Fe, serta mengadakan program penyuluhan atau distribusi tablet Fe secara langsung, Puskesmas dapat membantu ibu hamil untuk lebih sadar akan pentingnya suplemen ini dan mematuhi anjuran konsumsi yang tepat. Ini juga bisa melibatkan pelatihan bagi tenaga kesehatan agar mereka lebih mampu mengedukasi pasien mengenai penggunaan tablet Fe dan mengidentifikasi kasus anemia lebih awal.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditianti, dkk., 2015. Pendampingan Minum Tablet Tambah Darah (TTD) dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi TTD pada Ibu Hamil Anemia. *Jurnal Penelitian Gizi dan Makanan*. Vol. 38(1): 71-78.
- Ajzen, I. 2009. The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211.
- Almatsier, S., 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 128 hal
- Arikunto, S. 2023. *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 304 hal
- Arisman, MB., 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan*, Edisi II, Penerbit Buku Kedokteran EGC, Jakarta. 126 hal
- Budiarni, W. 2012. Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Motivasi Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Folat Pada Ibu Hamil. *Karya Tulis Ilmiah strata satu*, Universitas Diponegoro, Semarang. 71-86
- Budiman & Riyanto A. 2013. *Kapita Selekta Kuisisioner Pengetahuan Dan Sikap Dalam Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika. 155 hal
- Erwinda, dkk., 2013. Kepatuhan Ibu Hamil Trimester III Mengonsumsi Tablet Sulfas Ferrosus pada di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 8, No.1. 54-72
- Fuady, M., Bangun, D. 2013. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil tentang Anemia Defisiensi Besi terhadap Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Zat Besi. *Jurnal Fakultas Kedokteran USU*, 1 (1), 1-5.



- Hasanah, U. 2012. Hubungan Asupan Tablet Besi Dan Asupan Makanan Dengan Kejadian Anemia Pada Kehamilan Di Puskesmas Mojotengah Kabupaten Wonosobo Tahun 2012. Karya Tulis Ilmiah strata satu, Universitas Indonesia, Jakarta.75-88
- Hernawati. 2013. Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Dengan Status Anemia Ibu Hamil di Desa Kotaraja Kecamatan Sikur Kabupaten Lombok Timur. Media Bina Ilmiah. 7 (1), 1-6.
- Hidayat, A. (2023). Metode penelitian keperawatan: Teori dan aplikasi. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, R. et al. 2019. Pengaruh Pengetahuan, Sikap, dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Fe di Wilayah Puskesmas Sungai Jawi Kota Pontianak. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, 10(2), 83-90.
- Huang LL, et.all. 2015. The Influence of Irondeficiency Anemia during the Pregnancy on Preterm Birth and Birth Weight in South China. Journal of Food and Nutrition Research 3(9): 570-574.
- Indreswari, dkk. 2008. Hubungan Antara Intensitas Pemeriksaan Kehamilan, Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Konsumsi Tablet Besi Dengan Keluhan Selama Kehamilan. Jurnal Gizi dan Pangan, Volume 2 (1) Halaman 12-21.
- Juwita, R. 2018. Hubungan Konseling dan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe. Jurnal Endurance 3(1): (112-120)
- Kamidah. 2015. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Mengonsumsi Tablet Fe di Puskesmas Simo Boyolali. Gaster. 7 (1), 1- 10
- Kartikasari, N.D. 2010. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap tentang Anemia dengan Keteraturan Mengonsumsi Fe pada Ibu Hamil di BPS Sri Lumintu Surakarta. Tesis Derajat Magister, Universitas Sebelas Maret, Surakarta. 56-65
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pedoman Pelaksanaan Pemberian Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri dan Ibu Hamil. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 143 hal
- Kurniawati, L. A., & Oktaviani, R. 2020. Hubungan Antara Self-Efficacy dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe pada Ibu Hamil di Puskesmas Adiwerna Kabupaten Tegal. Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 8(1), 45-53.
- Kusumawati E, Rahardjo S. Hubungan Tingkat Asupan Zat Gizi dengan Anemia Ibu Hamil di Puskesmas Purwokerto Timur II dan Puskesmas Baturaden di Kabupaten Banyumas. J Kesehat Masy. 2020;12(2):145–58.
- Lutsey PL. 2008. Iron supplementation compliance among pregnant women in Bicol, Philippines.236 page
- Mardhiati R, Afriliany VP, Musniati N. Hubungan Karakteristik, Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe di Klinik Karawaci Medika Kota Tangerang Provinsi Banten Tahun 2022. J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati. 2022;7(3):297.
- Noran and Mohammed, 2015. The Impact of Maternal Iron Deficiency and Iron Deficiency Anemia on Child's Health. Saudi Medical Journal, 36 (2): 146-149.
- Notoatmodjo S. Kesehatan masyarakat ilmu dan seni. Jakarta: PT Rineka Cipta. Jakarta: EGC; 2014.
- Notoatmodjo,, 2011. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: PT. Rineka Cipta.302 hal
- Puspitasari, N. L., et al. 2019. Hubungan Antara Pengetahuan dengan Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Besi (Fe) di Puskesmas Sukmajaya. Jurnal Kebidanan, 9(2), 118-125.
- Oktaviani A, Elsanti D. Hubungan Antara Panjang Lingkar Lengan Atas (LILA) Dengan Kadar Hemoglobin (Hb) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Purwokerto Selatan. J Keperawatan Muhammadiyah. 2020;(September):177–84.
- Putri Wulandini.S TT. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Anemia Dengan Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Fe Di Wilayah Puskesmas RI Karya Wanita Pekanbaru. MENARA Ilmu. 2020;XIV(02):122–8.
- Sutiyah. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil terhadap Konsumsi Tablet Fe (Besi) selama Kehamilan di Puskesmas Rantau Selamat Kab.Aceh Timur. 2018;

- Terry, Debby R (2014). Hubungan antara Antenatal Care dan Konsumsi Tablet Fe dengan kadar Hemoglobin pada Ibu hamil trimester III di Puskesmas Ranomuut Kota Manado. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi
- Titaley CR, Hunter CL, Heywood P, & Dibley MJ. 2010. Why don't some women attend antenatal and postnatal care services?: a qualitative study of community members' perspectives in Garut, Sukabumi and Ciamis districts of West Java Province, Indonesia. *BMC Pregnancy Childbirth*, 10, 612 page
- Yusriani, Alwi. Buku Ajar Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. Ponorogo: Forum Ilmiah Kesehatan (FORIKES); 2018.